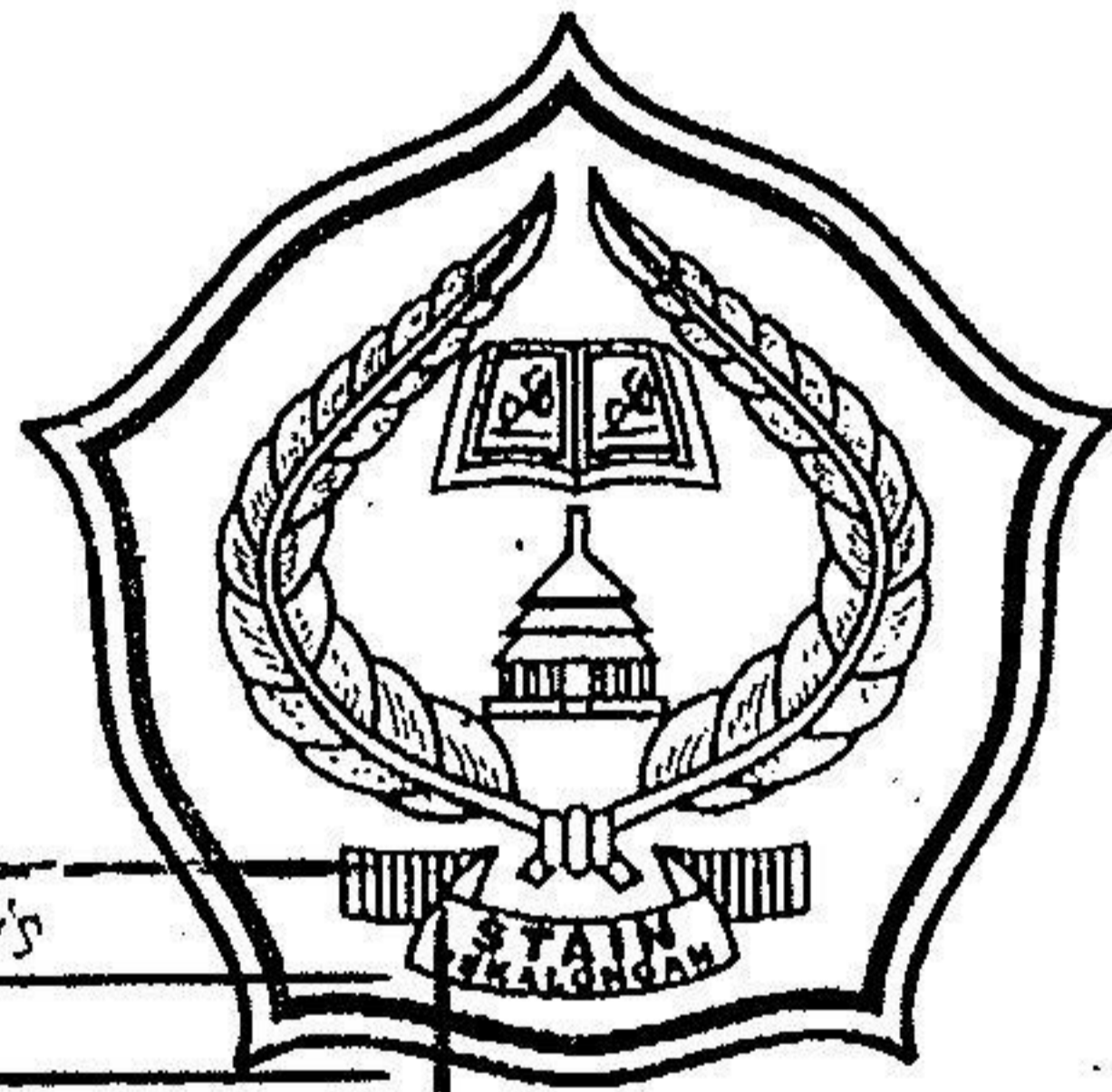


**EFEKTIVITAS METODE TUTORIAL DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING**
(Studi di Kelas Wustho Pondok Pesantren "KY LABIB NOOR"
Kedungwuni)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	: <i>Penulis</i>
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: <i>februari 2010</i>
NO. KLASIFIKASI	: <i>287 341-8/CAS - E</i>
NO. INDUK	: <i>11 00 33</i>

Disusun Oleh :

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



11TD110833.00

CASMIATUN
232308076



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2010**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CASMIATUN
NIM : 232308076
Jurusan : TARBIYAH

Menyatakan bahwa Karya Tulis atau Skripsi berjudul “EFEKTIVITAS METODE TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING (STUDI DI KELAS WUSTHO PONDOK PESANTREN “KY LABIB NOOR” KEDUNGWUNI)” adalah benar-benar karya tulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, November 2010

Tertanda



CASMIATUN
NIM. 232308076

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
Bina Griya Blok B V/471
Telp. 429193
PEKALONGAN

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 10 November 2010

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. CASMIATUN

Kepada :
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di-

STAIN PEKALONGAN

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

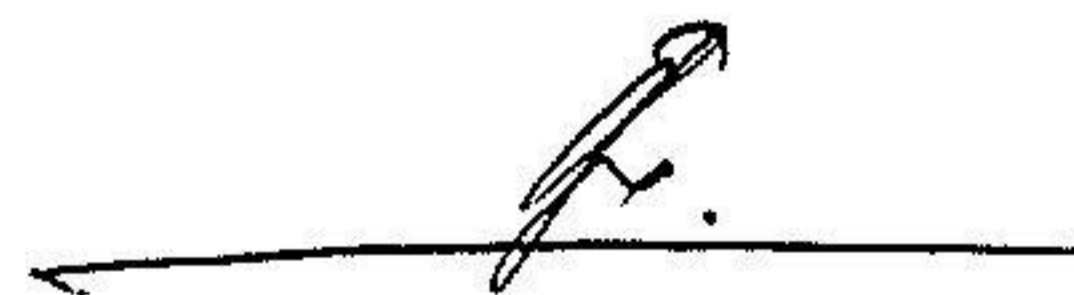
Nama : CASMIATUN
NIM : 232308076
Jurusan : Tarbiyah (PAI)
Judul : EFEKTIVITAS METODE TUTORIAL DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING (STUDI DI
KELAS WUSTHO PONDOK PESANTREN "KY.
LABIB NOOR" KEDUNGWUNI)"

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
NIP. 1953 07 27 1979 03 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **CASMIATUN**

NIM : **232308076**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS METODE TUTORIAL DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING (STUDI DI KELAS
WUSTHO PONDOK PESANTREN "KY. LABIB NOOR"
KEDUNGWUND)**


Yang telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 03 Desember 2010 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Drs. H. Aminuddin, M.Pd
Ketua


Tri Astutik Hayati, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 03 Desember 2010


Ketua

Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN



Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, suami dan anak-anakku tercinta, yang telah memberikan semangat lahir batin
2. Segenap Guru SD Negeri 03 Legokgunung Wonopringgo Pekalongan
3. Jajaran Dosen, pegawai dan karyawan STAIN Pekalongan. Terima kasih atas ilmu dan pelayanan terbaik yang sudah diberikan
4. Sahabat2 terbaikku Mahasiswa STAIN Pekalongan. Terima kasih atas motivasi dan do'anya, hari-hari bersama kalian tak kan pernah kulupakan, insya' Allah.....

MOTO

Jika kau ingin bermandikan kemuliaan

Jangan puas dengan apa yang ada di bawah bintang

Sebab rasa kematian untuk urusan kecil

Seperti rasa kematian untuk perkara besar

(Al Mutanabbi)

ABSTRAK

Casmiatun, 2010, 232308076, Efektivitas Metode Tutorial dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi di Kelas Wustho Pondok Pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni).

Skripsi ini dilatarbelakangi dengan umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model *sorogan* dan model *bandongan*. Namun, metode tersebut masih banyak terdapat kelemahan yaitu tidak terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan santri. Oleh karena itu, perlunya penerapan metode pembelajaran yang sesuai, karena penerapan metode yang tepat akan dapat mengantarkan keberhasilan yang sangat optimal. Dalam hal ini, metode yang diterapkan di pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" adalah metode tutorial.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana pemahaman santri terhadap materi kitab kuning sebelum dilaksanakan metode tutorial di pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni, bagaimana pemahaman santri terhadap materi kitab kuning setelah dilaksanakan metode tutorial di pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni, serta bagaimana efektivitas pelaksanaan metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning di kelas wustho pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning di kelas wustho pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni Pekalongan. Manfaat penulisan skripsi ini untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren dan sebagai bahan perbandingan dari metode-metode dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penekanan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dikampanye atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Yang menjadi populasi sebanyak 15 anak. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode observasi, interview (wawancara), dokumentasi, dan tes.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti, menyatakan bahwa uji hipotesis menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_t baik pada signifikansi 5% maupun 1%, sehingga keduanya signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat efektivitas yang signifikan dengan diterapkannya metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning di kelas wustho pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni Pekalongan dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode tutorial efektif untuk diterapkan di pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni Pekalongan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemahaman santri terhadap materi kitab kuning yang sedang mereka pelajari, sehingga hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima.

KATA PENGANTAR

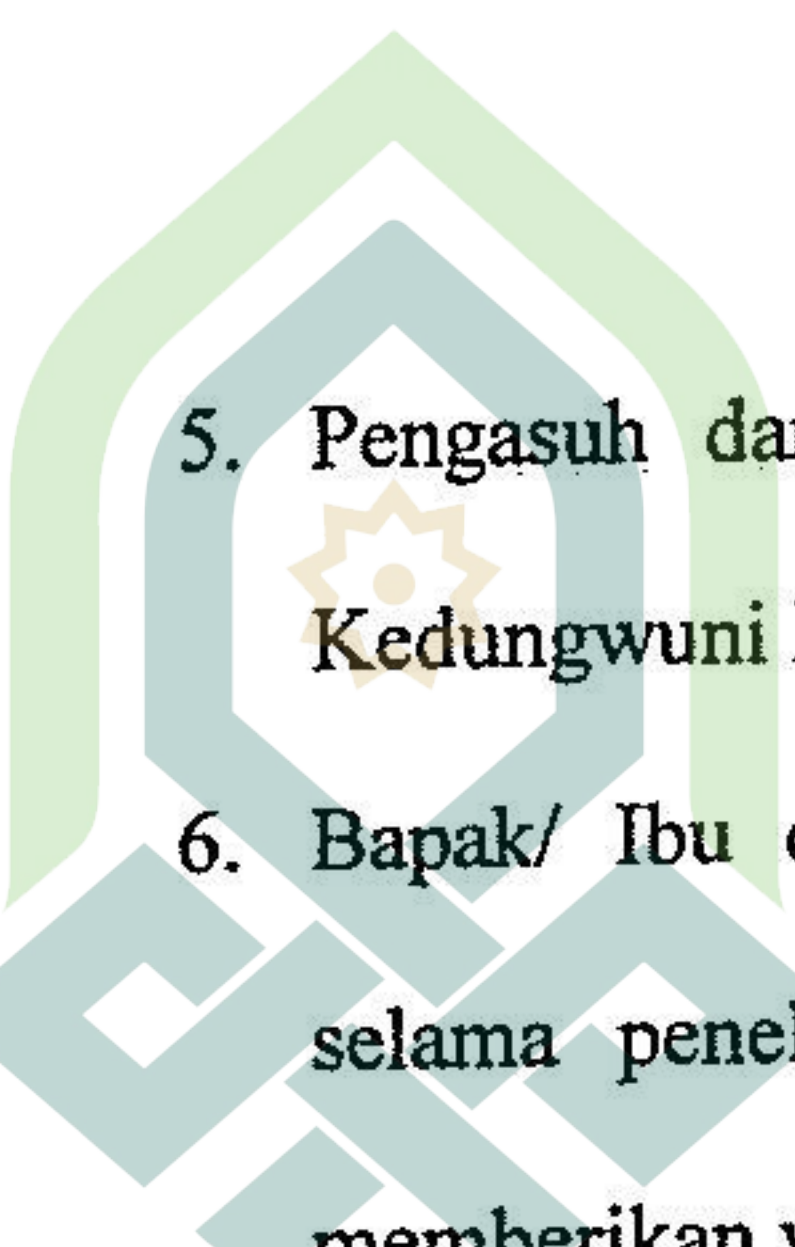
Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ridha, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan *uswatun hasanah* bagi seluruh umat.

Syukur Alhamdulillah tiada henti-hentinya peneliti haturkan, karena dalam penulisan skripsi ini tidak ada hambatan dan rintangan yang sangat berarti. Peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan serta apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah ikut memotivasi dan membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M. Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Drs. H. Sudaryo El Kamali, M.A., selaku wali studi peneliti.
4. Ibu Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan masukan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

- 
5. Pengasuh dan segenap pengurus pondok pesantren KY. LABIB NOOR
Kedungwuni Pekalongan
6. Bapak/ Ibu dosen jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan khususnya yang selama peneliti menempuh pendidikan sebagai mahasiswa telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan.
7. Ayah dan Bunda serta suami dan anak-anak yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Sahabat karib peneliti dan teman-teman tercinta yang selalu membantu dengan sepenuh hati.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta membalas semua kebaikan dengan balasan yang terbaik kepada mereka. Amin.

Peneliti hanya dapat memanjatkan do'a dengan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti sendiri dan untuk dunia pendidikan Islam dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

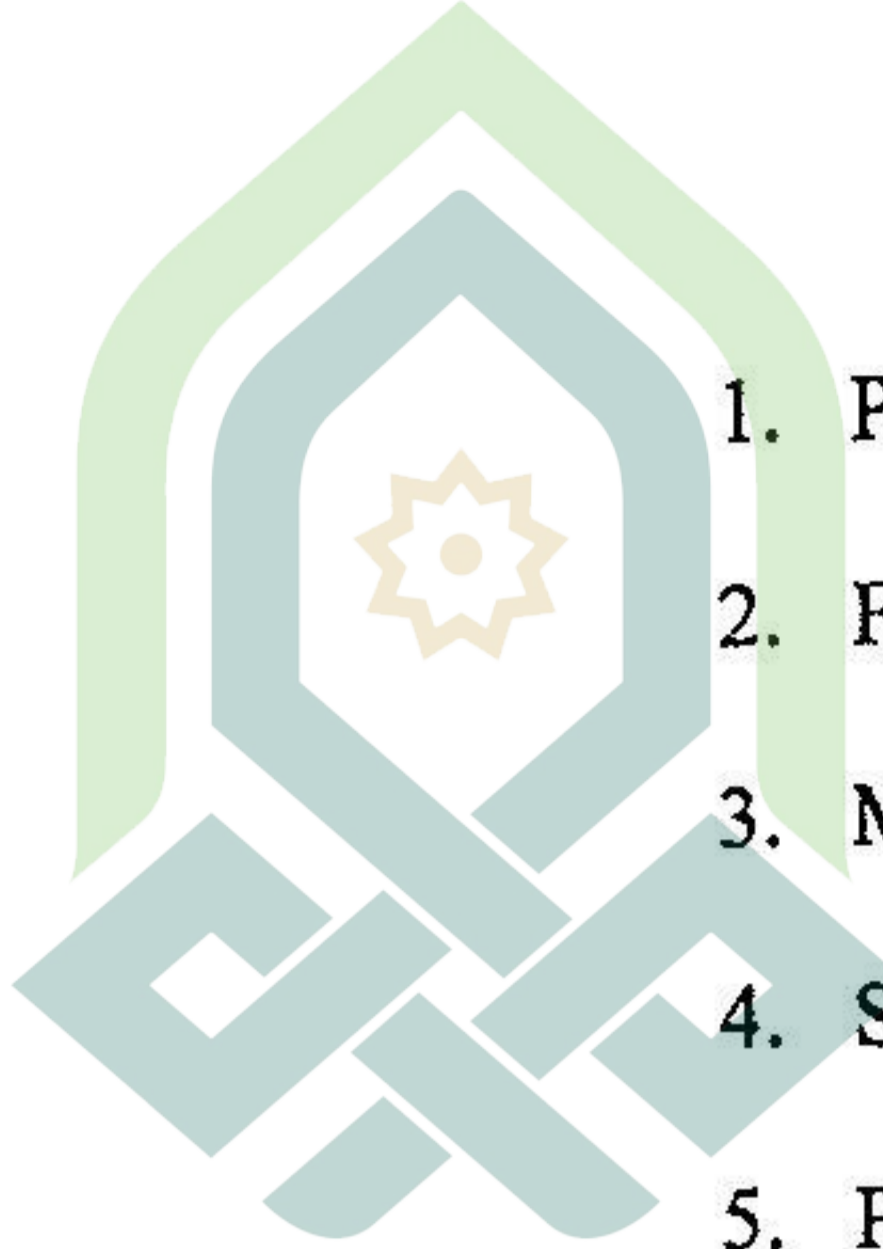
Pekalongan, November 2010

Peneliti

CASMIATUN
NIM. 232308076

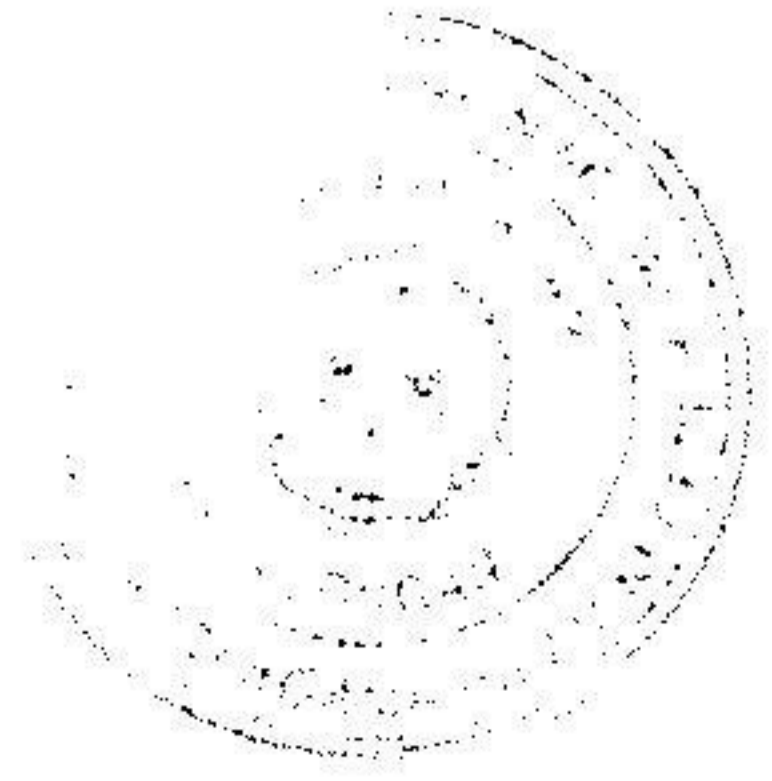
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Hipotesis	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II METODE TUTORIAL DAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING	27
A. Metode Tutorial	27



1. Pengertian Metode Tutorial	27
2. Fungsi dan Tujuan Metode Tutorial	33
3. Macam-macam Metode Tutorial	35
4. Subyek dan Obyek Penerapan Metode Tutorial	36
5. Prosedur Pelaksanaan Metode Tutorial	38
6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tutorial	39
B. Pembelajaran Kitab Kuning	41
1. Pembelajaran Kitab Kuning	41
2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning	49

BAB III PELAKSANAAN METODE TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN “KY. LABIB NOOR” KEDUNGWUNI	53
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni	53
1. Deskripsi Pondok Pesantren	53
2. Keadaan Pengajar	54
3. Keadaan Santri	57
4. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren	59
C. Pelaksanaan Metode Tutorial dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas Wustho Pondok Pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni Pekalongan	64



BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS METODE TUTORIAL DALAM	
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK	
PESANTREN "KY. LABIB NOOR" KEDUNGWUNI	72
A. Analisis Pemahaman Santri terhadap Materi Kitab Kuning	
sebelum Dilaksanakan Metode Tutorial di Kelas Wustho	
Pondok Pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni	72
B. Analisis Pemahaman Santri Terhadap Materi Kitab Kuning	
Sesudah Dilaksanakan Metode Tutorial di Pondok Pesantren	
"KY. LABIB NOOR" Kedungwuni	73
C. Analisis Efektivitas Metode Tutorial dalam Pembelajaran	
Kitab Kuning (<i>Fath Al-Qarib</i>) di Pondok Pesantren "KY.	
LABIB NOOR" Kedungwuni	75
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	
	83
B. Saran-saran	
	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Daftar Pengajar Pondok Pesantren “KY. LABIB NOOR”	55
2. Klasifikasi Jenjang Pendidikan Santri	58
3. Daftar Kelompok Tutorial	65
4. Skor Pre-test Pemahaman Santri Terhadap Materi Kitab	70
5. Skor Post-test Pemahaman Santri Terhadap Materi Kitab	71
6. Skor Pre-test Pemahaman Santri Terhadap Materi Kitab <i>Fath Al-Qarib</i> Sebelum Dilaksanakan Metode Tutorial	73
7. Skor Post-test Pemahaman Santri Terhadap Materi Kitab <i>Fath Al-</i> <i>Qarib</i> Sesudah Dilaksanakan Metode Tutorial	74
8. Skor Perbedaan Pre-test dan Poat-test Pemahaman Santri Terhadap Materi Kitab <i>Fath Al-Qarib</i>	76



BABI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan non formal yang sering dinyatakan sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang di dalamnya sekurang-kurangnya terdapat unsur-unsur: kiai yang mengajar dan mendidik, santri yang belajar dari kiai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, sholat berjama'ah dan sebagainya, serta pondok sebagai tempat tinggal para santri.¹ Sementara itu, Zamakhsyari Dhofier menyebutkan ada lima elemen pesantren yaitu pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, santri dan kiai.²

Unsur pokok yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa di pesantren diajarkan kitab-kitab kuning yang dikarang oleh para ulama terdahulu mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.³

Kitab kuning merupakan referensi yang utama bagi penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Bahkan kitab kuning dijadikan sebagai dasar untuk menentukan jenjang pendidikan di pesantren, serta sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi keberhasilan belajar santri dalam memahami ajaran Islam.

¹H.A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali, 1997), h.. 15.

²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), cet. IV, h. 44.

³Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 144.

Kebanyakan kitab Arab klasik yang dipelajari di pesantren adalah komentar (*Syarh*, Indonesia atau Jawa : *Syarah*). Atau komentar atas komentar (*Hasiyyah*) atas teks yang lebih tua (*matan*).⁴ Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren tersebut dikelompokkan dalam delapan kelompok: 1. Nahwu (*Syntax*) dan Shorof (*Morfologi*); 2. Fiqh; 3. Ushul Fiqh; 4. Hadits; 5. Tafsir; 6. Tauhid; 7. Tasawuf dan Etika; dan 8. Cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari beberapa jilid tebal mengenai Hadits, Tafsir, Fiqh, Ushul Fiqh dan Tasawuf. Kesemuanya itu dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu: 1. Kitab-kitab Dasar; 2. Kitab-kitab Menengah; 3. Kitab-kitab Besar.⁵

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model *sorogan* dan model *bandongan*.⁶ Metode Bandongan atau juga yang disebut dengan *wetonan* ialah kegiatan pengajaran di mana seorang kiai atau ustadz membaca, menterjemahkan, dan mengupas pengertian kitab tertentu, sementara para santri dalam jumlah yang terkadang cukup banyak, mereka bergerombol duduk mengelilingi ustadz atau kiai tersebut atau mereka mengambil tempat yang agak jauh selama suara beliau bisa terdengar oleh masing-masing orang yang hadir di majelis itu, sambil jika perlu menambahkan syakal atau harakat dan menulis penjelasannya di sela-sela

⁴Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1993), Cet. I, h. 141.

⁵Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), cet. IV, h. 50.

⁶Ismail SM (eds), *Dinamika Pesantren dan Madarasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). Cet I, h. 101.


kitab tersebut.⁷ Problem penggunaan metode ini adalah tidak adanya dialog antara kiai atau ustadz dengan santri, sehingga masalah yang dihadapi oleh santri tidak sepenuhnya bisa dikupas. Selain itu, metode ini cenderung lebih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru), santri menjadi pasif, sehingga daya pikir dan kreatifitas santri menjadi lemah.

Sedangkan metode sorogan adalah santri membacakan kitab kuning di hadapan kiai atau ustadz yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri baik dalam konteks bahasa maupun makna (Nahwu dan Sharofnya).⁸ Problem dalam metode sorogan ini terletak pada alokasi waktu, metode ini memerlukan waktu yang relatif lama, karena santri harus membaca kitab satu persatu, sehingga santri harus bersabar untuk antri menunggu giliran membaca, apalagi kalau jumlah yang diajar sangat banyak, pasti akan membutuhkan banyak waktu, tenaga dan juga menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, dan juga kedisiplinan pribadi seorang kiai. Kelemahan lain dalam metode ini adalah tidak adanya dialog antara murid dengan kiai atau ustadz, dan lebih cenderung bersifat *student centered* (terpusat pada murid).

Selanjutnya setelah mencermati kelemahan dari kedua metode tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa kelemahan pokok dari kedua metode tersebut adalah tidak terjadinya komunikasi dua arah antara guru (kiai atau ustadz) dengan siswa (santri).

⁷Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), Cet. I, h. 98.

⁸Said Aqiel Siradj, *et. al.*, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), Cet. I, h. 223.



Dalam pandangan kiai Zarkasyi, pendiri pondok pesantren “Gontor” metode pembelajaran yang digunakan di pesantren merupakan hal yang setiap kali mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan masing-masing cabang ilmu pengetahuan.⁹

Penerapan metode merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, mengingat keberhasilan belajar mengajar sangat ditentukan oleh penggunaan dan penerapan metode. Penerapan metode yang tepat akan dapat mengantarkan keberhasilan yang sangat optimal. Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) di mana pengajaran itu berlangsung.¹⁰

Dari berbagai pertimbangan dalam menerapkan metode tersebut, pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni merupakan pesantren yang komunitas santrinya sangat *heterogen* dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dalam sistem pembelajarannya, pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” menggunakan sistem *Wetonan* dan sistem *Madrasah*. Sistem *wetonan* dilaksanakan pada setiap hari setelah shalat fardhu yang diikuti semua santri, dan sistem *madrasah* dilaksanakan pada pagi hari yang dikelompokkan ke dalam beberapa kelas di mana dalam pengklasifikasiannya didasarkan pada tingkat pengetahuan dan kemampuan santri berdasarkan hasil *placement test* (tes penempatan kelas).

⁹M. Habib Chirzin, “Agama Ilmu dan Pesantren” dalam M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988), h. 87.

¹⁰Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 32.

Metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan MADIN (Madrasah Diniyah) adalah metode bandongan, ceramah dan disertai tanya jawab. Dalam penggunaan metode-metode ini, terjadi komunikasi dua arah antara kiai atau ustadz dengan santri. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu mengenai alokasi waktu. Waktu pembelajaran di MADIN hanya berlangsung selama 60 menit yaitu pukul 08.00 – 09.00 WIB. Sehingga dengan waktu yang relatif singkat itu, santri kurang bisa leluasa menyampaikan permasalahan yang dihadapi secara detail, sehingga masalah-masalah yang dimiliki santri tidak bisa terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, perlunya penerapan metode pembelajaran yang sesuai, karena penerapan metode yang tepat akan dapat mengantarkan keberhasilan yang sangat optimal. Dalam hal ini, metode yang diterapkan di pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” adalah *metode tutorial*.

Metode tutorial merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien.¹¹ Metode ini dijadikan sebagai metode tambahan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran Madrasah. Dalam kegiatan ini, santri dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil (*small group*) yang dibimbing oleh tutor yang berasal dari santri senior yang duduk di tingkatan kelas *Ulya*. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, para tutor bertatap muka secara langsung dalam satu forum khusus dan para santri memperoleh

¹¹Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), Cet. III, h. 73.

bimbingan, bantuan terhadap apa yang belum dipahami dari materi yang telah dipelajari, serta dapat menyampaikan pertanyaan-pertanyaan.

Sejauh ini, pengurus pondok pesantren masih menerapkan metode tutorial ini karena metode ini dianggap efektif dalam menunjang pembelajaran di pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Namun, diharapkan dengan metode tutorial ini pembelajaran kitab kuning khususnya pada kelas wustho di pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di pondok pesantren dan menghasilkan santri yang berkualitas.

Berawal dari latar belakang tersebut, maka penulis mencoba untuk mengetahui secara komprehensif tentang "Efektivitas Metode Tutorial dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi di kelas Wustho Pondok Pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni)" sebagai sebuah skripsi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri terhadap materi kitab kuning sebelum dilaksanakan metode tutorial di pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni ?
2. Bagaimana pemahaman santri terhadap materi kitab kuning setelah dilaksanakan metode tutorial di kelas wustho pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni?

3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni?

Agar lebih memahami akan pengertian judul dalam penulisan skripsi ini, sekaligus menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi para pembaca, maka dipandang perlu untuk menjelaskan arti dalam memberikan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya.¹² Jadi, yang dimaksud dengan efektivitas dalam skripsi ini adalah taraf ketercapaian pelaksanaan metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning yang ditunjukkan oleh pemahaman santri terhadap materi kitab.

2. Metode Tutorial

Kata metode dalam bahasa Inggris “*method*” berarti cara atau proses, sistem atau susunan dan sistematika.¹³ Metode dapat juga diartikan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Sedangkan *tutorial* dalam Kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*: “*tutorial is teaching period for a small group of students*”.¹⁴

¹²Hasan M. Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, t.th.), h. 883.

¹³Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), h. 1167.

¹⁴Martin H. Manser, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (Hongkong: Oxford University Press, 1991), h. 448.

Tutorial adalah proses pembelajaran berkala untuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa. Tutorial adalah pengajaran tambahan, pelajaran pribadi.¹⁵

Jadi metode tutorial adalah suatu cara atau proses menyajikan materi pelajaran di mana siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok kecil dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi yang dilakukan oleh tiap-tiap tutor sebagai pelajaran tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran madrasah, agar para siswa (santri) dapat belajar secara efektif dan efisien.

3. Pembelajaran Kitab Kuning

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai *subyek* yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.¹⁶

Pembelajaran adalah proses *interaktif* yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari.¹⁷

Kitab kuning atau kitab klasik (*al- Kutub al-Qadimah*) yang sering juga disebut kitab gundul adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab,

¹⁵John M. Echol dan Hasan Saadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), h. 608.

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1982), h. 608.

¹⁷S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 102.

sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau (*al-Salaf*), yang ditulis dengan format khas pra-modern sebelum abad ke-17 M.¹⁸ dan spesifikasinya secara umum terdiri dari dua bagian: *matan* (teks asal) yang kemudian dilengkapi dengan komentar (*syarah*) atau juga catatan pinggir (*hasyiyah*).¹⁹

Jadi yang dimaksud pembelajaran kitab kuning dalam skripsi ini adalah suatu proses interaksi yang berlangsung antara kiai atau ustadz dengan santri, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang terkandung dalam materi kitab kuning, yang dalam hal ini adalah kitab *Fath al-Qarib* yang diajarkan di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

4. Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari dua kata, yakni “pondok” dan “pesantren”. Kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti “tempat menginap”, sedangkan pesantren merupakan bentukan dari kata “santri” yang mendapat *affiks* pe-an menjadi “pesantrian”. Ada yang mengungkapkan, kata santri sendiri berasal dari kata “*chantrik*” yang berarti orang yang sedang belajar dari seorang guru. Sehingga pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat di mana para santri menginap dan

¹⁸Said Aqiel Siradj. *et. al.*, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), Cet. I, h. 222.

¹⁹Masdar F. Mas’udi, “Mengenal Pemikiran Kitab Kuning”, dalam M. Dawam Raharjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 55.

menuntut ilmu agama.²⁰ Yang dalam hal ini adalah Pondok Pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

Berdasarkan pada penegasan istilah di atas, maka kesimpulan pengertian judul secara utuh adalah adakah keberhasilan pelaksanaan metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

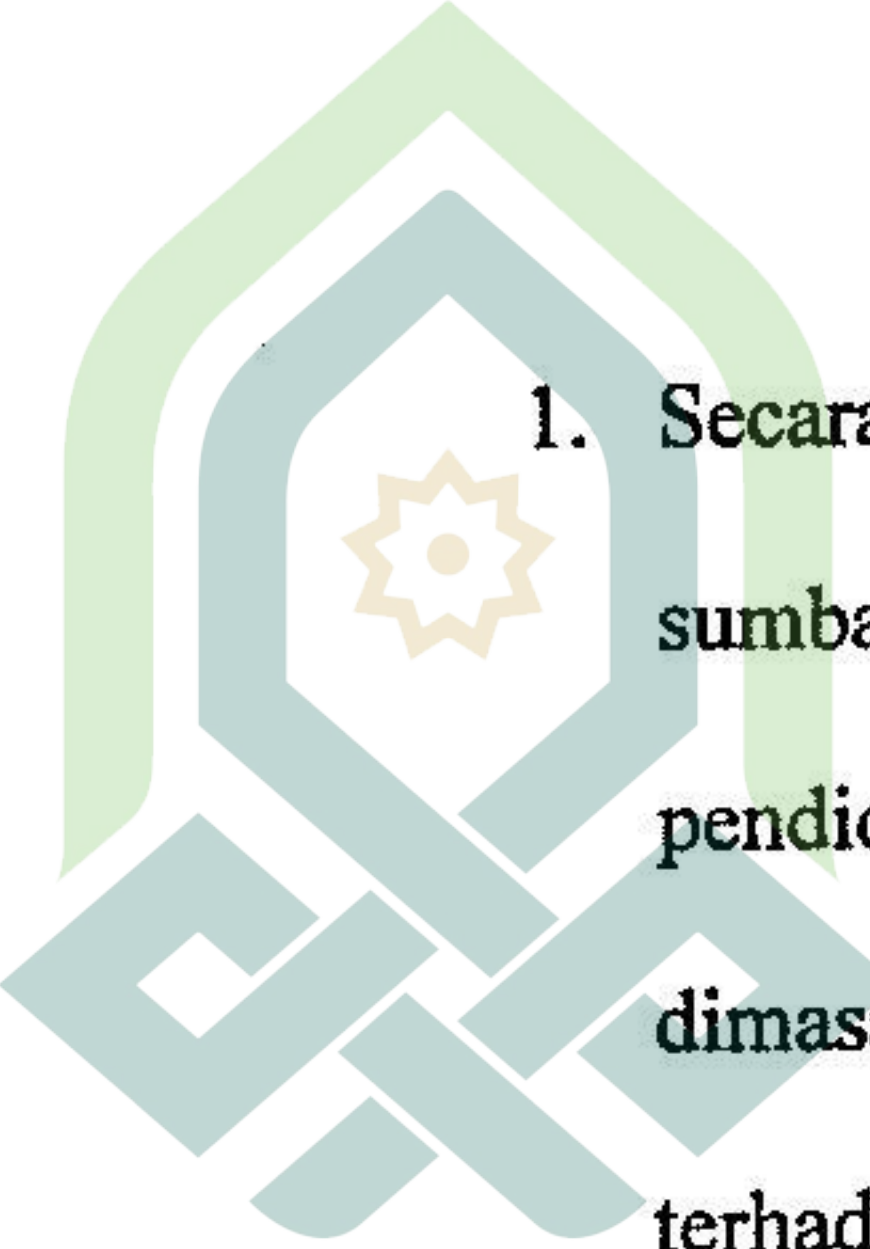
Dengan mendasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan:

- a. Untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi kitab kuning sebelum dilaksanakan metode tutorial di pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni
- b. Untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi kitab kuning setelah dilaksanakan metode tutorial di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni
- c. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni?

2. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

²⁰Tim Direktorat Jenderal Binbaga Islam / Direktorat Pendidikan Keagamaan Islam dan Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 12.

- 
1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” yang lebih baik dimasa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga yang lain, baik formal maupun non formal yang membutuhkan gambaran proses pembelajaran kitab kuning kepada santri-santri yang telah berhasil dengan baik.
 2. Secara praktis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:
 - a. Sebagai syarat peneliti untuk memperoleh gelar S.Pd.I
 - b. Sebagai bahan perbandingan dari metode-metode dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²¹

Dalam penulisan skripsi ini, hipotesis yang penulis ajukan adalah:

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak terdapat efektivitas yang signifikan dengan diterapkannya metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat efektivitas yang signifikan dengan diterapkannya metode tutorial dalam pembelajaran kitab

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi Revisi V, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. XII, h. 64.

kuning di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.


E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teori

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini, bahwa kajian ini belum ada yang melakukan sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa tulisan yang ada. Dari sini nantinya akan penulis sampaikan sebagai landasan teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, di antaranya:

Nana Sudjana, dalam bukunya *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu metode mengajar yang baik ialah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.²²

²²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1982), h. 76.



Oemar Hamalik dalam bukunya *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien. Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi modul. Petunjuk berarti memberikan julukan cara belajar secara efektif dan efisien. Arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan masing-masing modul. Motivasi berarti menggerakkan kegiatan para siswa dalam mempelajari materi modul, mengerjakan tugas-tugas dan mengikuti penilaian. Bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah belajar.²³

Marasuddin Siregar dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama* menyatakan bahwa untuk mengukur sejauhmana keefektifan suatu metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan pengajaran, harus dilihat nilai dan kriteria metode yang digunakan tersebut, antara lain menyangkut: bagaimana sifat dan ciri-ciri metode tersebut, kapan metode tersebut dapat digunakan, apa saja keunggulan dan kelemahannya, dan bagaimana cara penggunaannya.²⁴

Saudara Masruri dalam skripsinya *Studi Komparatif Efektivitas Metode Sorogan dan Metode Bandongan dalam Penguasaan Kitab Kasyifah al-Saja di Pondok Pesantren Putri Arribathul Islamy (ARIS)*

²³Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA.*, h. 73.

²⁴Marasuddin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2003), h. 15.

Saribaru Kaliwungu Kendal. Variabel yang peneliti anggap relevan yaitu metode sorogan dan metode bandongan untuk peneliti gunakan sebagai studi komparatif atas apa yang peneliti susun. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa metode sorogan lebih efektif daripada metode bandongan bagi santriwati untuk dapat menguasai materi kitab Kasyifah al-Saja.²⁵

Ubaidillah dalam skripsinya *Studi Korelasi tentang Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengajaran Kitab Kuning dengan Kemandirian Santri dalam belajar Fiqh di Pondok Pesantren Sabilul Hadi Surodadi Kedung Jepara*. Variabel yang peneliti anggap relevan yaitu efektivitas metode sorogan dalam pengajaran kitab kuning. Dalam variabel ini peneliti gunakan sebagai studi komparatif atas apa yang peneliti susun. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara efektivitas metode sorogan dengan kemandirian santri dalam belajar fiqh di pondok pesantren Sabilul Hadi Surodadi Kedung Jepara.²⁶

Dari hasil penelitian Masruri dan Ubaidillah disimpulkan bahwa metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran di pondok pesantren adalah menggunakan metode sorogan.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, peneliti lebih memiliki minat untuk mengkaji lebih dalam tentang keefektifan metode tutorial dalam

²⁵Masruri, *Studi Komparatif Efektivitas Metode Sorogan dan Metode Bandongan dalam Penguasaan Kitab Kasyifah al-Saja di Pondok Pesantren Putri Arribathul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2002).

²⁶Ubaidillah, *Studi Korelasi tentang Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengajaran Kitab Kuning dengan Kemandirian Santri dalam Belajar Fiqh di Pondok Pesantren Sabilul Hadi Surodadi Kedung Jepara*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2002).


pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Maka dari itu, peneliti menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu.

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka dapat disusun suatu kerangka berpikir bahwa pendidikan agama Islam harus mampu membentuk jati diri para siswa melalui pengajaran nilai-nilai agama Islam. Hal ini diusahakan agar mereka tidak hanya memahami ajaran agama Islam sebagai ilmu yang harus dimengerti dan dihafalkan saja melainkan mereka lebih memahami bahwa ajaran agama Islam merupakan suatu nilai yang harus diyakini dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kualitas kepribadian para siswa ini termasuk dalam afektif yang mana sangat positif untuk dikembangkan melalui pendidikan agama Islam sehingga mereka memiliki jati diri yang positif meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sebuah pendidikan yang baik dengan sistem pembelajaran yang menggunakan metode paling efektif dan efisien. Penerapan metode merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, mengingat keberhasilan belajar mengajar sangat



ditentukan oleh penggunaan dan penerapan metode. Penerapan metode yang tepat akan dapat mengantarkan keberhasilan yang sangat optimal. Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) di mana pengajaran itu berlangsung.

Pendidikan Islam di pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning sangat memerlukan suatu metode yang efektif untuk dapat memahami isi kandungan sebuah kitab kuning yang nota benanya berbahasa arab. Sebagian besar santri biasanya mengalami kesulitan dalam memahami dan menuangkan isi kandungan sebuah kitab dengan menggunakan bahasa sendiri.

Metode tutorial merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pelaksanaan metode tutorial dirasa perlu untuk menunjang proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni guna meningkatkan mutu pembelajaran di pondok pesantren dan menghasilkan santri yang berkualitas.

Dari uraian di atas, maka kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan menurut hemat peneliti, bahwa “Efektivitas Metode Tutorial dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi di

Kelas Wustho Pondok Pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni Pekalongan)” adalah pelaksanaan metode tutorial secara efektif dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni Pekalongan.

F. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian meliputi jenis penelitian dan jenis pendekatan.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²⁷

b. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Adapun desain eksperimen yang peneliti gunakan adalah “Desain Satu Kelompok dengan Tes awal dan Tes akhir”.

- Dalam desain ini guru memberikan tes awal kepada seluruh siswanya, kemudian melaksanakan *treatment*, dan kemudian tes akhir. Dengan perkataan lain diadakan pengukuran, lalu *treatment*, kemudian pengukuran lagi.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 62

Pengukuran ⇨ Treatment ⇨ Pengukuran.²⁸

Penelitian ini dilaksanakan di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni dengan mengadakan uji coba terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode tutorial.

Peneliti mengambil kitab *Fath al-Qarib* dikarenakan kitab tersebut memang betul-betul diajarkan di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni, sehingga tepatlah jika untuk diadakan eksperimen.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.²⁹ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.³⁰ Dalam suatu penelitian, apabila subyeknya sedikit atau kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, akan tetapi apabila jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.³¹

Dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

²⁸W. James Popham dan Eva L. Bakir, diterjemahkan oleh Tim Penterjemah IKIP Senata Dharma, *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1981), Cet. I, hal. 151-152.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 108.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 117.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 42.

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.³² Berdasarkan pernyataan di atas, maka variabel tunggal dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan metode tutorial di pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni, dengan indikator:

- a. Perencanaan pelaksanaan metode tutorial
- b. Pelaksanaan metode tutorial
- c. Pemahaman materi kitab dengan menggunakan metode tutorial

4. Instrumen dan Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berkenaan langsung dengan pembahasan masalah dalam penelitian³³. Dalam hal ini yang dijadikan sumber data primer adalah :

- Dokumentasi pondok pesantren “KY. LABIB NOOR”
- Pengasuh pondok pesantren “KY. LABIB NOOR”
- Pengurus dan dewan guru pondok pesantren “KY. LABIB NOOR”
- Santri pondok pesantren “KY. LABIB NOOR”

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini³⁴. Adapun sumber data

³² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 72.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), h. 31

sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku dan karya-karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan pada penulisan skripsi ini, yaitu:

1) Metode Observasi

Metode observasi yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap proses pelaksanaan metode tutorial dalam pembelajaran kitab *Fath al-Qarib* di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

2) Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁶

Metode tes ini peneliti gunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi kitab *Fath al-Qarib* bagi kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), h. 31

³⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.

³⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 127.

3) Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.³⁷ Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertemuan langsung responden sebagai sumber data, yaitu: pengasuh pondok pesantren, para ustadz atau ustadzah, dan ketua madrasah diniyah pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapat keterangan atau informasi mengenai metode-metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁸

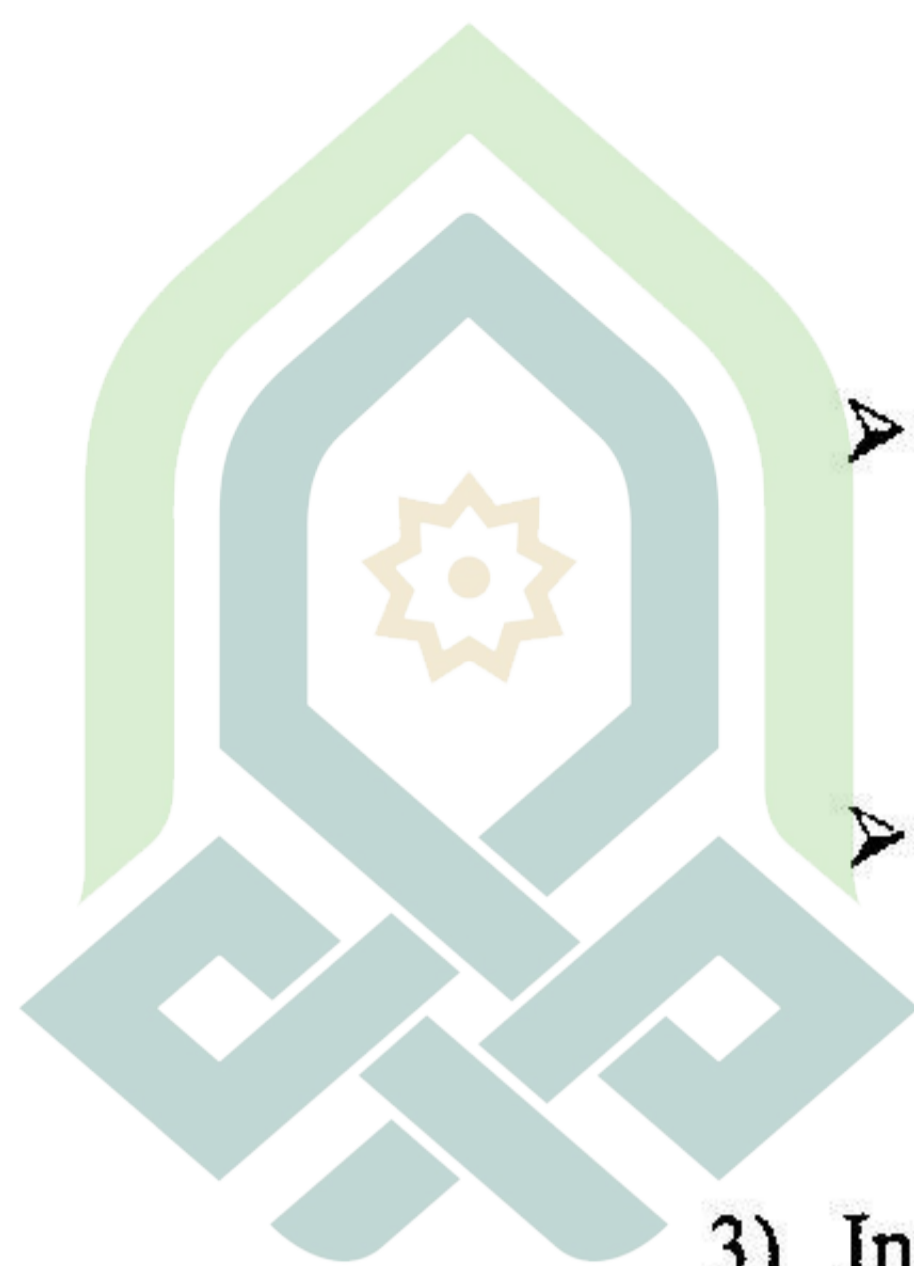
Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data atau keterangan tentang deskripsi pondok pesantren, keadaan ustadz atau ustadzah, dan keadaan santri di pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

c. Instrumen Penelitian

- 1) Materi kitab *Fath al-Qarib*
- 2) Jenis Evaluasi tes tertulis:

³⁷W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), Cet. III, h. 119.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), h. 30.



- Pre-test (tes yang dilakukan sebelum dilaksanakan metode tutorial)
- Post-test (tes yang dilakukan sesudah dilaksanakan metode tutorial).

3) Instrumen evaluasi menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice*).

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan instrumen tes sebagai pengumpul data untuk mengetahui efektivitas metode tutorial dalam pembelajaran kitab *Fath al-Qarib*, yang diketahui dari pemahaman santri terhadap materi kitab yang dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakan metode tutorial. Dari data yang diperoleh, peneliti menganalisis data ini meliputi 3 tahap, yaitu:

a. Analisis Pendahuluan

Di dalam analisis pendahuluan ini, peneliti menyusun data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, kemudian data yang diperoleh peneliti melalui tes tersebut dianalisis dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini sifatnya melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:



Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak terdapat efektivitas yang signifikan dengan diterapkannya metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat efektivitas yang signifikan dengan diterapkannya metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

Adapun untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test dengan rumus sebagai berikut

$$t_0 = \frac{M_{X_1} - M_{X_2}}{SE_{M_{X_1} - M_{X_2}}}$$

Keterangan:

t_0 : Harga student's pada observasi yang akan diuji taraf signifikansinya

M_{X_1} : Mean dari pre-test

M_{X_2} : Mean dari post-test

$SE_{M_{X_1} - M_{X_2}}$: Standard Error dari pre-test dan post-test.

c. Analisis Lanjut

Dari data yang telah diolah menjadi t-score atau observasi (t), kemudian dibandingkan dengan nilai t yang terdapat pada tabel. Cara

untuk mencari nilai t pada tabel adalah dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* (df) atau derajat kebebasan (db), yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$df = (N_1 + N_2) - 2$$

Keterangan:

- df : derajat kebebasan
 N_1 : subject pada sampel pre-test
 N_2 : subject pada sampel post-test
 2 : bilangan konstan

Selanjutnya melakukan perbandingan antara t_o (t yang diperoleh dari hasil hitungan) dengan t_t (t yang diperoleh dari tabel) dengan patokan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_o \geq t_t$ maka signifikan, yang berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima (konsekuensinya hipotesis pada skripsi diterima).
- 2) Jika $t_o \leq t_t$ maka non signifikan, yang berarti hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak (konsekuensinya hipotesis pada skripsi ditolak).³⁹

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini:

³⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1997), Cet. VIII, h. 291.


Bagian muka memuat sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : METODE TUTORIAL DAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING meliputi; a. Metode Tutorial : Pengertian Metode Tutorial, Fungsi dan Tujuan Metode Tutorial, Macam-macam Metode Tutorial, Subyek dan Obyek Penerapan Metode Tutorial, Prosedur Pelaksanaan Metode Tutorial, Kelebihan dan Kelemahan Metode Tutorial. b. Pembelajaran Kitab Kuning: Pembelajaran dan Kitab Kuning, Metode Pembelajaran Kitab Kuning.

BAB III : PELAKSANAAN METODE TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN "KY. LABIB NOOR" KEDUNGWUNI meliputi; Gambaran Umum Pondok Pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni, antara lain: Deskripsi Pondok Pesantren, Keadaan Pengajar (Ustadz atau Ustadzah), Keadaan Santri, Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni.

BAB IV : ANALISIS EFEKTIVITAS METODE TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN "KY. LABIB NOOR" KEDUNGWUNI mencakup; a. Analisis Pemahaman Santri terhadap Materi Kitab Fath Al-Qarib sebelum Dilaksanakan Metode



Tutorial di Kelas Wustho Pondok Pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni, b. Analisis Pemahaman Santri Terhadap Materi Kitab Fath Al-Qarib Sesudah Dilaksanakan Metode Tutorial di Pondok Pesantren ”KY. LABIB NOOR” Kedungwuni, c. Analisis Efektivitas Metode Tutorial dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Fath Al-Qarib) di Pondok Pesantren ”KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

BAB V : PENUTUP meliputi; Kesimpulan, dan Saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang efektivitas metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning studi di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni Pekalongan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan metode tutorial di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni Pekalongan meliputi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
2. Dari pre-test yang dilakukan peneliti diketahui bahwa skor nilai pemahaman santri terhadap materi kitab *Fath Al-Qarib* sebelum dilaksanakan metode tutorial adalah nilai terendah 50 nilai tertinggi 75, sedangkan dari hasil post-test dapat diketahui skor nilai pemahaman santri terhadap kitab *Fath Al-Qarib* sesudah dilaksanakan metode tutorial adalah nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80.
3. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang pemahaman santri terhadap materi kitab *Fath al-Qarib* pada bab shalat, antara sebelum dan sesudah dilaksanakan metode tutorial di kelas wustho pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t-test yang menunjukkan $t_0 = -4,584294587$ lebih besar dari t_t baik pada

taraf signifikansi 5 % (2,048) maupun 1 % (2,763) maka hasil yang diperoleh signifikan berarti hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat efektivitas dengan diterapkannya metode tutorial dalam pembelajaran kitab kuning di pon-pes “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni.

B. Saran-saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada segenap civitas (santri, ustadz atau ustadzah dan kiai) pondok pesantren “KY. LABIB NOOR” Kedungwuni Pekalongan adalah:

1. Pondok pesantren

Pada pihak pondok pesantren, hendaknya dapat lebih mengoptimalkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang ada, agar tujuan dalam proses belajar mengajar tercapai.

2. Ustadz/Ustadzah

Alangkah baiknya apabila ustadz-ustadzah memberikan motivasi kepada para santri, sehingga dapat menambah giatnya santri dalam mengikuti pembelajaran dengan metode bandongan dan metode tutorial.

3. Bagi Santri

Hendaknya para santri bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tutorial

4. Tutor

Sebelum mengadakan tutorial, hendaknya para tutor mengadakan tutorial bersama para tutor lainnya, sehingga terdapat keseragaman dalam kegiatan pentutoran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek, Edisi Revisi V*, Yogyakarta: Rineka Cipta.

Ali, H.A. Mukti. 1997. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali.

Aqiel Siradj, Said et. al. 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah.

Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Chirzin, M. Habib. 1988. "Agama Ilmu dan Pesantren" dalam M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES.

Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES.

F. Mas'udi, Masdar. 1985. "Mengenal Pemikiran Kitab Kuning", dalam M. Dawam Raharjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, Jakarta: P3M.

Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia.

Hasbullah, 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

H. Manser, Martin. 1991. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Hongkong: Oxford University Press.

Ismail SM (eds). 2002. *Dinamika Pesantren dan Madarasa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Masruri. 2002. *Studi Komparatif Efektivitas Metode Sorogan dan Metode Bandongan dalam Penguasaan Kitab Kasyifah al-Saja di Pondok Pesantren Putri Arribathul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

M. Echol, John dan Hasan Saadily. 1982. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.

M. Shadily, Hasan. T.th. *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.


Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara.

Popham, W. James dan Eva L. Bakir. 1981. *diterjemahkan oleh Tim Penterjemah IKIP Senata Dharma, Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Salim, Peter. 1996. *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press.

Siregar, Marasuddin. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.



Sudjana, Nana. 1982. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali.

Tim Direktorat Jenderal Binbaga Islam / Direktorat Pendidikan Keagamaan Islam dan Pondok Pesantren. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI.

Ubaidillah. 2002. *Studi Korelasi tentang Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengajaran Kitab Kuning dengan Kemandirian Santri dalam Belajar Fiqh di Pondok Pesantren Sabilul Hadi Surodadi Kedung Jepara*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

Usman , Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Van Bruinessen, Martin. 1993. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Nomor: Sti.20.C-II/PP.00.9/1169/2010

Pekalongan, 26 Juni 2010

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Pim PONPES Ky Labib Noor"

di -

KEDUNGWUNI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : CASMIATUN

NIM : 232308076

Semester : IV / T

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"EFEKTIFITAS METODE TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING (STUDI DI KELAS WUSTHO PONDOK PESANTREN "KY LABIB NOOR" KEDUNGWUNI)"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Zaenal Mustakim, M. Ag.

NIP. 19710526 199903 1 002



**PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI
"KY LABIB NOOR"**

Pesantunan Kedungwuni Pekalongan 51173 Telp. (0285) 785092

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/KET/X/2010

Pengasuh pondok pesantren putra-putri "KY. LABIB NOOR" Pesantunan Kedungwuni Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : **CASMIATUN**

NIM : 232308076

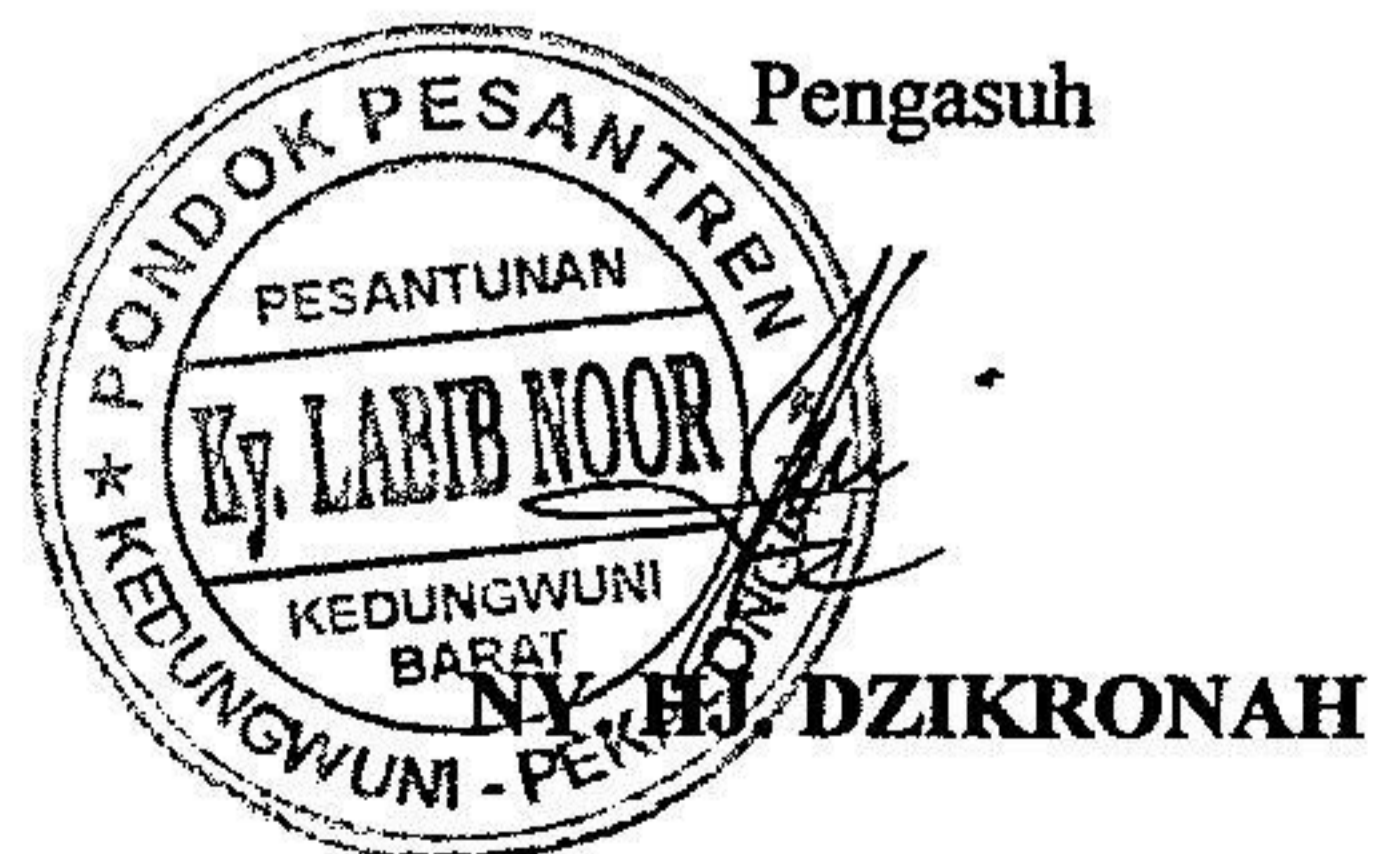
Jurusan : Tarbiyah

(Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan)

Telah melaksanakan penelitian pendidikan di pondok pesantren "KY. LABIB NOOR" Kedungwuni Pekalongan pada tanggal 02 – 21 Oktober 2010 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS METODE TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING (Studi di Kelas Wustho Pondok Pesantren "KY LABIB NOOR" Kedungwuni Pekalongan)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwuni, 01 November 2010



Pengasuh

HJ. DZIKRONAH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : CASMIATUN
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 Januari 1972
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Rowokembu Rt/Rw 07/04 Wonopringgo
Kab. Pekalongan

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Kadir
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Gembong Kedungwuni Pekalongan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Rowokembu IV Lulus Tahun 1985
SMP Islam Wonopringgo Lulus Tahun 1988
PGA Negeri Pekalongan Lulus Tahun 1991
D2 IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2001
S.1 STAIN Pekalongan Tahun 2008/2009

